

Implementasi *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Cerpen di Kelas IV SD Djama'atul Ichwan Program Utama

Vitri Arlita Dinanti
Universitas Muhammadiyah Surakarta
e-mail: litadinanti@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran cerpen dengan menggunakan model *problem based learning*. Penelitian ini dilakukan di SD Djama'atul Ichwan Program Utama dengan subjek penelitian adalah kelas IV yang berjumlah 17 orang. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus, tiap-tiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran cerpen. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang mengalami peningkatan yaitu sebelum tindakan sebesar 62,64, pada siklus I sebesar 73,52 dan pada siklus II sebesar 81,76. Selain itu persentase ketuntasan juga mengalami peningkatan yaitu sebelum tindakan sebesar 35,29%, pada siklus I sebesar 70,58% dan pada siklus II sebesar 94,11%.

Kata kunci: *Hasil Belajar, Penelitian Tindakan Kelas, Problem Based Learning*

Abstract

This study aims to determine how the use of the Problem-Based Learning (PBL) model improves students' learning outcomes in short story lessons. The research was conducted at SD Djama'atul Ichwan Program Utama with the fourth-grade class consisting of 17 students as the subjects. This research used classroom action research (CAR), carried out in two cycles, where each cycle included planning, action, observation, and reflection. The results showed that the use of the Problem-Based Learning model could improve students' learning outcomes in short story lessons. This is evidenced by the increase in the average scores, which were 62.64 before the action, 73.52 in the first cycle, and 81.76 in the second cycle. Additionally, the percentage of mastery learning also increased, from 35.29% before the action, 70.58% in the first cycle, to 94.11% in the second cycle.

Keywords : *Learning Outcomes, Classroom Action Research, Problem-Based Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam proses perkembangan kognitif dan karakter siswa (Irawan & Latifah, 2023; Sahira dkk., 2022). Pada jenjang ini, pembelajaran bahasa Indonesia memegang peran krusial dalam mengembangkan keterampilan literasi, khususnya pada kemampuan membaca dan menulis (Aryani & Purnomo, 2023). Salah satu materi utama dalam kurikulum bahasa Indonesia di kelas IV SD adalah pembelajaran cerita pendek (cerpen) (Hijjah & Bahri, 2021). Pembelajaran cerpen bertujuan untuk melatih siswa dalam memahami struktur teks naratif, karakterisasi, alur cerita, serta nilai moral yang terkandung di dalamnya. Namun, tantangan yang muncul dalam praktik pembelajaran adalah rendahnya keterlibatan dan minat belajar siswa terhadap materi tersebut. Penelitian oleh Sari dkk (2023) menunjukkan bahwa metode pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru sering kali membuat siswa pasif dan kurang mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kreatif yang diperlukan untuk memahami cerpen secara mendalam.

Rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada materi cerpen, menunjukkan perlunya inovasi dalam metode pengajaran. Hasil survei di SD Djama'atul Ichwan Program Utama pada tahun 2024 menunjukkan bahwa 45% siswa kelas IV mengalami kesulitan dalam memahami unsur-unsur cerpen, seperti alur cerita, latar, dan karakter. Selain itu, siswa juga cenderung hanya menghafal konten cerpen tanpa mampu menggali makna lebih dalam, seperti nilai moral dan pesan tersirat yang terkandung di dalamnya. Hal ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang digunakan belum mampu memfasilitasi pembelajaran yang aktif dan kolaboratif (Sumber Data Sekolah, 2022).

Problem Based Learning (PBL) adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang dipandang mampu menjawab permasalahan tersebut. PBL mendorong siswa untuk belajar melalui penyelesaian masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka (Lasminawati dkk., 2023). Dalam PBL, siswa dihadapkan pada suatu masalah, kemudian mereka berkolaborasi untuk menemukan solusi melalui proses berpikir kritis dan analitis (Wela dkk., 2020). Menurut Handyani & Muhammadi (2020), PBL berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*high order thinking skills*), yang mencakup analisis, evaluasi, dan sintesis informasi. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga menerapkannya dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Implementasi PBL dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada materi cerpen, dapat memberikan berbagai keuntungan. Pertama, PBL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena pembelajaran didasarkan pada pemecahan masalah yang menarik dan relevan dengan pengalaman hidup siswa (Saleh, 2013). Penelitian oleh Nisa dkk (2023) menunjukkan bahwa siswa yang belajar melalui PBL menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar dibandingkan dengan metode tradisional. Kedua, PBL mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Widodo - & Widayanti, 2014). Siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan aktif dalam menemukan dan merumuskan solusi dari masalah yang dihadapi. Hal ini penting dalam konteks pembelajaran cerpen, di mana pemahaman mendalam terhadap cerita membutuhkan analisis yang kritis dan reflektif terhadap elemen-elemen naratif seperti tema, karakter, dan alur.

Di sisi lain, keberhasilan PBL dalam pembelajaran tidak terlepas dari tantangan. Proses pembelajaran berbasis masalah membutuhkan perencanaan yang matang dan fasilitasi yang efektif dari guru. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam mengarahkan pemikiran mereka ke arah solusi yang tepat (Latif, 2020). Selain itu, kesiapan siswa dalam berpartisipasi aktif juga menjadi faktor penentu. Penelitian oleh Purwati (2022) menemukan bahwa meskipun PBL efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam bekerja secara mandiri dan kolaboratif dalam kelompok.

Berdasarkan tantangan dan potensi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi Problem Based Learning dalam pembelajaran cerpen di kelas IV SD Djama'atul Ichwan Program Utama. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan dapat terjadi peningkatan hasil belajar siswa, khususnya dalam memahami cerpen secara mendalam. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif, serta relevan dengan konteks pendidikan di Indonesia.

Sejumlah penelitian telah membuktikan keefektifan metode PBL dalam meningkatkan hasil belajar. Misalnya, penelitian oleh Pratiwi dkk (2024) menemukan bahwa penerapan PBL mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis teks sastra di sekolah menengah, terutama dalam hal pemahaman struktur cerita dan karakterisasi. Sementara itu, penelitian oleh Adireza dkk (2024) menunjukkan bahwa penerapan PBL pada mata pelajaran bahasa Indonesia mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan reflektif siswa dalam memahami teks naratif. Di sisi lain, penelitian oleh Lailatunnahar (2021) menyimpulkan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan keterampilan kolaboratif siswa, terutama dalam menyelesaikan tugas kelompok berbasis masalah yang memerlukan diskusi intensif.

Namun, penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada jenjang pendidikan menengah, sedangkan penelitian pada pendidikan dasar masih terbatas. Studi tentang penerapan PBL pada materi cerpen di tingkat SD juga masih jarang dijumpai, meskipun materi ini penting

dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa sejak dini. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu tidak secara spesifik mengkaji dampak PBL dalam konteks pembelajaran cerpen, sehingga belum memberikan gambaran yang utuh tentang bagaimana pendekatan ini dapat diterapkan secara efektif pada materi sastra di tingkat sekolah dasar.

Meskipun PBL telah banyak diteliti dan terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif, ada *gap* yang signifikan dalam literatur terkait implementasi metode ini pada pembelajaran cerpen di jenjang SD. Penelitian terdahulu sebagian besar fokus pada jenjang menengah dan mata pelajaran yang lebih teknis, seperti sains dan matematika. Belum banyak penelitian yang mengeksplorasi penerapan PBL dalam konteks pembelajaran sastra di tingkat dasar, terutama dalam memahami teks cerita pendek.

Penelitian ini menghadirkan *novelty* dengan mengkaji secara khusus implementasi PBL pada pembelajaran cerpen di kelas IV SD. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi dengan memberikan data empiris tentang bagaimana metode ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami cerpen secara mendalam, baik dari aspek struktur cerita, karakterisasi, maupun pesan moral yang terkandung. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi terhadap pengembangan teori PBL di ranah pendidikan dasar, tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia melalui pendekatan berbasis masalah.

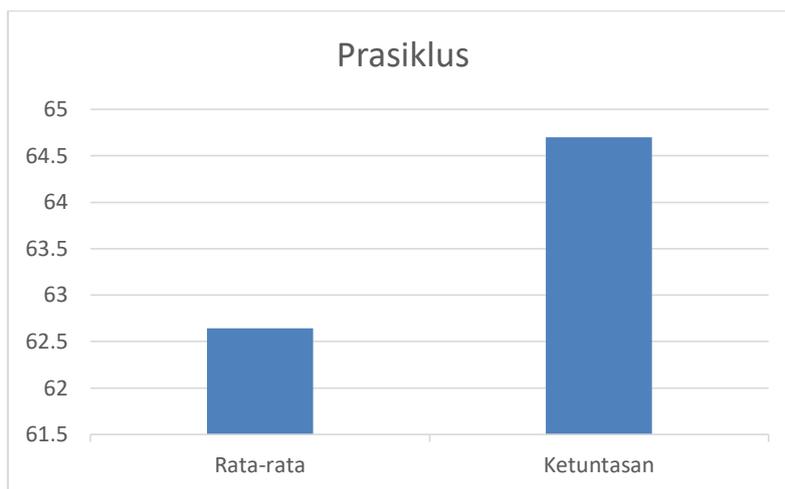
METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu sebuah penelitian yang mencermati kegiatan yang direncanakan dan berlangsung di dalam kelas (Arikunto, 2010: 130). Penelitian dilaksanakan di SD Djama'atul Ichwan Program Utama dengan subjek penelitian sebanyak 17 siswa kelas IV pada semester 1 tahun ajaran 2024/2025 sebagai penerima tindakan. Guru kelas IV bertindak sebagai pelaku tindakan, dibantu oleh teman sejawat yang bertugas melakukan observasi selama proses pembelajaran. Kepala Sekolah juga terlibat sebagai sumber data.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan beberapa metode, yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Metode tes digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa sebelum, selama, dan setelah penelitian dilaksanakan. Observasi yang digunakan adalah observasi sistematis, di mana pengamat menggunakan panduan yang telah disusun sebagai instrumen pengamatan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi, tes, dan dokumentasi. Lembar observasi berfungsi sebagai panduan bagi peneliti dalam melakukan pengamatan guna memperoleh data yang akurat. Observasi ini juga digunakan untuk memonitor dan mengevaluasi tindakan agar tidak keluar dari konteks permasalahan dan tujuan penelitian. Tes digunakan untuk mengukur seberapa besar penguasaan siswa terhadap pembelajaran cerpen yang diberikan. Hasil tes kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning*. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah tercapainya nilai rata-rata tes siswa minimal 75,0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil belajar prasiklus dari 17 siswa, yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70 sebanyak 6 siswa (35,29%) dan siswa yang tidak mencapai nilai ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 11 siswa (64,70%) dengan nilai rata-rata kelas sebesar 62,64. guru hanya menerapkan model ceramah dan siswa hanya disuruh mendengarkan dan mencatat apa yang diperlukan. Hasil ini dapat ditampilkan pada grafik berikut.

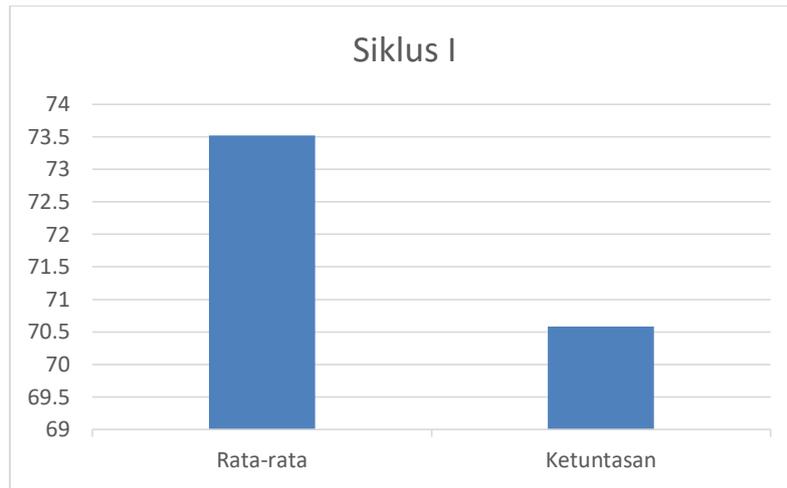


Gambar 1. Hasil belajar siswa pada prasiklus

Pembelajaran dilaksanakan dengan pedoman RPP selama 2 kali pertemuan (2 x 35 menit). Kompetensi Dasar yang disampaikan pada siklus I adalah materi menelaah struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek yang dibaca atau didengar. Setelah langkah persepsi dilanjutkan dengan penyampaian materi dengan model pembelajaran tipe PBL.

Model pembelajaran tipe *Problem Based Learning* (PBL) dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Pada tahap pendahuluan, guru memberi salam, mengkondisikan kelas, dan mengecek presensi siswa. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar; (2) Pada kegiatan inti, pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe PBL dilakukan dengan membagi siswa menjadi 3 kelompok secara heterogen, berdasarkan hasil tes sebagai dasar dalam menentukan kelompok. Guru kemudian menentukan materi pelajaran dan mengundi setiap kelompok untuk mencari informasi sesuai dengan permasalahan yang diberikan. Setiap kelompok mendiskusikan masalahnya dan mengumpulkan informasi sesuai dengan tugasnya. Hasil diskusi dikumpulkan dalam bentuk laporan. Guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat atau pengalaman yang berkaitan dengan materi yang didiskusikan. Setelah itu, guru menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya, dan secara bergantian setiap kelompok memaparkan hasil diskusinya di depan kelas sambil menjelaskan masalah yang mereka pecahkan bersama kelompoknya; (3) Pada kegiatan penutup, guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, memberikan arahan, serta menegaskan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.

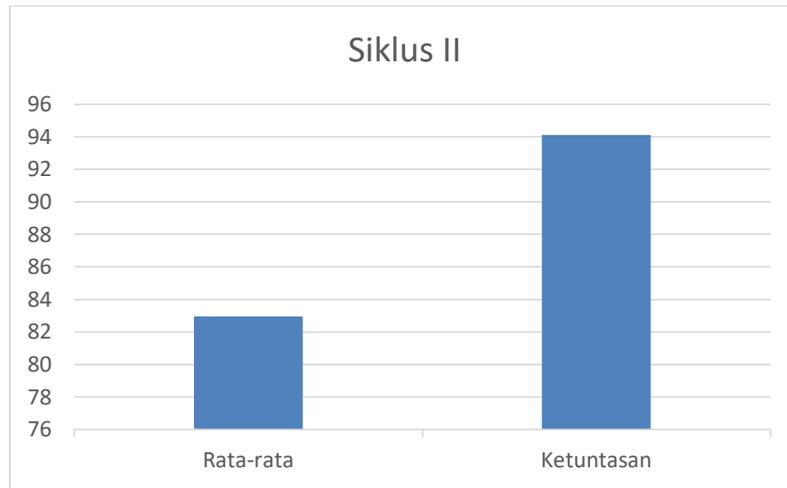
Guru kemudian memberikan kuis individu dan memberikan penghargaan kepada kelompok berdasarkan nilai hasil belajar individu, dengan membandingkan skor dasar dengan skor kuis berikutnya. Guru menutup pembelajaran dengan memberitahukan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, serta mengakhiri pelajaran dengan berdoa. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan cukup baik, yaitu mengajar dengan arah dan tujuan yang jelas. Namun, ketika guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe PBL, beberapa siswa masih terlihat kurang memperhatikan dan beraktivitas sendiri. Selain itu, tidak semua kelompok dapat berdiskusi dengan baik. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I, terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 73,52, dengan 12 siswa (70,58%) mencapai nilai KKM, sementara 5 siswa (29,41%) belum mencapai nilai KKM.



Gambar 2. Hasil belajar siswa pada siklus I

Keberhasilan yang dicapai setelah siklus I menunjukkan bahwa hanya sebagian siswa yang mengalami peningkatan partisipasi, sementara siswa lainnya masih pasif. Refleksi terhadap faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi siswa meliputi: (1) Beberapa siswa belum bisa mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan model kooperatif tipe PBL; (2) Kerjasama dalam kelompok diskusi masih belum maksimal; (3) Hanya siswa tertentu yang mampu memahami materi dan mencari solusi pemecahan masalah yang diberikan kepada setiap kelompok. Pembelajaran dilakukan dengan pedoman Rencana Pelaksanaan Pembelajaran selama 2 kali pertemuan (2 x 80 menit). Setelah memberikan persepsi, guru melanjutkan penyampaian materi dengan model pembelajaran tipe PBL.

Pada pelaksanaan siklus II, kegiatan pembelajaran berlangsung sebagai berikut: (1) Guru mengulang sekilas materi yang telah disampaikan pada siklus I, kemudian melanjutkan dengan menambah materi baru tentang unsur ekstrinsik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe PBL, dengan materi tentang struktur penceritaan teks cerpen yang lebih kompleks; (2) Guru memberikan latihan soal dengan model pembelajaran kooperatif tipe PBL menggunakan lembar kerja peserta didik yang berbeda dari siklus 1 dan melakukan langkah-langkah yang sama seperti pada siklus I; (3) Guru memberikan *post-test*. Berdasarkan hasil observasi, secara umum terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II. Dalam pertemuan ini, banyak siswa yang mampu menjawab soal dengan benar dan aktif bertanya serta mengemukakan ide mereka. Siswa juga dapat memahami materi yang diajarkan, yang terlihat dari cara mereka menyelesaikan soal. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II, terdapat peningkatan signifikan dalam prestasi belajar siswa. Rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus II adalah 82,94, dengan 16 siswa (94,11%) mencapai nilai KKM, sementara 2 siswa (5,88%) belum mencapai nilai KKM. Hasil ini menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan siklus I. Hasil ini dapat ditampilkan pada grafik berikut.



Gambar 3. Hasil belajar siswa pada siklus II

Sebagian siswa menunjukkan peningkatan partisipasi yang signifikan pada siklus II. Keberhasilan yang dicapai setelah siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian ini, sehingga tindakan tidak dilanjutkan atau dihentikan pada siklus II. Berdasarkan pengolahan dan analisis data di atas, diperoleh interpretasi bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* (PBL) terhadap peningkatan hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan dari sebelum tindakan, siklus I, hingga siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa ini diiringi dengan peningkatan keterampilan sosial dan kemandirian siswa, seperti perhatian yang lebih baik dalam proses pembelajaran, kerjasama yang baik dalam kelompok, dan kemandirian dalam menyelesaikan soal.

Hasil penelitian dari siklus I hingga siklus II dapat diringkas sebagai berikut: (1) Sebelum tindakan, nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 62,64 dengan persentase ketuntasan 64,70%; (2) Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, nilai rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 73,52 dengan persentase ketuntasan 70,58%, meskipun belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan; (3) Pada siklus II, nilai hasil belajar siswa kembali meningkat menjadi 82,94 dengan persentase ketuntasan 94,11%, yang sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Dengan rata-rata hasil belajar 82,94 dan persentase ketuntasan 94,11% pada siklus II, penelitian ini dinyatakan berhasil, sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran cerpen di kelas IV SD Djama'atul Ichwan Program Utama secara efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan ini terlihat dari rata-rata nilai hasil belajar siswa yang meningkat secara signifikan dari sebelum tindakan, siklus I, hingga siklus II. Sebelum tindakan dilakukan, rata-rata nilai siswa adalah 62,64 dengan persentase ketuntasan 64,70%. Setelah penerapan model PBL pada siklus I, rata-rata nilai meningkat menjadi 73,52 dengan persentase ketuntasan 70,58%, namun belum memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan. Pada siklus II, rata-rata nilai siswa meningkat lagi menjadi 82,94 dengan persentase ketuntasan 94,11%, yang telah mencapai indikator keberhasilan penelitian. Peningkatan hasil belajar ini disertai dengan peningkatan keterampilan sosial dan kemandirian siswa dalam pembelajaran, termasuk peningkatan perhatian, kerjasama dalam kelompok, dan kemandirian dalam menyelesaikan tugas. Dengan tercapainya indikator kinerja pada siklus II, penelitian ini dinyatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran cerpen.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ucapkan banyak rasa terima kasih bagi berbagai pihak dimana sudah ikut serta berkontribusi dalam pelaksanaan pengamatan ini. Terima kasih kepada kepala sekolah, guru, dan siswa kelas II SDN Telaga Biru 8 yang telah mengupayakan pemberian berupa dukungan dan partisipasi penuh dalam pengamatan ini. Penghargaan yang tulus peneliti sampaikan kepada dosen pembimbing dan pihak lainnya yang telah memberikan masukan berharga serta refleksi yang konstruktif. Terima kasih juga senantiasa peneliti ucapkan yang ditujukan bagi keluarga juga teman-teman yang kerap memberi dukungan baik moral atau moril selama proses pengamatan ini. Peneliti memiliki harapan bahwasanya hasil pengamatan berikut mampu mendatangkan manfaat yang signifikan bagi peningkatan kualitas pemaparan di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adireza, R., Julia, J., & Nugraha, R. G. (2024). Penerapan Metode Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(5), 5451–5462. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i5.1784>
- Aryani, W. D., & Purnomo, H. (2023). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Budaya Membaca Siswa Sekolah Dasar. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 5(2), 71–82. <https://doi.org/10.30599/jemari.v5i2.2682>
- Handayani, R. H., & Muhammadiyah, M. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Melatih Higher Order Thinking Skill Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1494–1499. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.615>
- Hijjah, N., & Bahri, S. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerpen di Kelas V SD Negeri 064970 Medan Denai. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(1), Article 1.
- Irawan, M. F., & Latifah, A. (2023). The Implementation of Kahoot! Application as a Hots-Based Evaluation Media for Elementary School Students. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v6i2.26389>
- Lailatunnahar, T. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Project Based Learning Guna Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Masa Pandemi Covid 19 pada Siswa Kelas VII.1 di SMP Negeri Binaan Khusus Kota Dumai. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1084–1094.
- Lasminawati, E., Kusnita, Y., & Merta, I. W. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Culturally Responsive Teaching Model Problem Based Learning. *Journal of Science and Education Research*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.62759/jser.v2i2.49>
- Latif, A. (2020). Tantangan Guru dan Masalah Sosial Di Era Digital. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i3.1294>
- Nisa, H., Setiawan, D., & Waluyo, E. (2023). Bagaimana model problem based-learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar? *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(2), 70–75. <https://doi.org/10.61650/jptk.v1i2.145>
- Pratiwi, B. A., Sumiyadi, S., & Nugroho, R. A. (2024). Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Proyek untuk Pengembangan Keterampilan Menulis Cerita Pendek di SMP. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(3), Article 3. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i3.4035>
- Purwati, S. W. (2022). Metode Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Abad Ke- 21 Siswa SMPN 1 Kedungpring Lamongan. *ASANKA : Journal of Social Science and Education*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.21154/asanka.v3i2.4946>
- Sahira, S., Rejeki, R., Jannah, M., Gustari, R., Nasution, Y. A., Windari, S., & Reski, S. M. (2022). Implementasi Pembelajaran Ips Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar. *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.36379/autentik.v6i1.173>
- Saleh, M. (2013). Strategi Pembelajaran Fiqh Dengan Problem-Based Learning. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 14(1), Article 1. <https://doi.org/10.22373/jid.v14i1.497>

- Sari, W., Sundari, P. D., Hufri, & Sari, S. Y. (2023). Deskripsi Perangkat Pembelajaran Fisika Model Problem Based Learning pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 15380–15391. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8817>
- Wela, G. S., Sundaygara, C., & Pratiwi, H. Y. (2020). PBL Dengan Pendekatan Multiple Representation Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau Dari Kemampuan Kolaborasi. *Rainstek: Jurnal Terapan Sains Dan Teknologi*, 2(3), Article 3. <https://doi.org/10.21067/jtst.v2i3.4711>
- Widodo -, & Widayanti, L. (2014). Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Problem Based Learning pada Siswa Kelas VIIA MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Fisika Indonesia*, 17(49), Article 49. <https://doi.org/10.22146/jfi.24410>